

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANKALTIMTARA

PERIODE 2012 - 2016

Sahrul Hamdani¹, Robin Jonathan², Ida Rahmawati³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dhz13.sh@gmail.com

Keywords :

Bank Health Level CAMEL Method.

ABSTRACT

Analysis of Bankaltimtara Health Level for the 2012-2016 period at PT Bank East Kalimantan and North Kalimantan, Samarinda (under the guidance of Mr. Robin Jonathan as supervisor I and Mrs. Ida Rahmawati as supervisor II). The purpose of this study was to determine and analyze the soundness of Bankaltimtara in the period 2012-2016 which was assessed by the CAMEL method, namely to find out and analyze Bankaltimtara Financial Performance in the period 2012-2016 from CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Earning Assets Quality) , NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Assets), BOPO (Operating Expenses versus Operating Income) and LDR (Loan to Deposit Ratio). The basic theory used in this study is Horne & Wachowicz Jr. (2012: 2) argues that the notion of financial management is: "Financial management is related to the acquisition of assets, funding, and asset management based on several general objectives". CAMEL Analysis in accordance with Bank Indonesia regulations Number 6/10 / PBI / 2004 dated April 12, 2004 concerning the rating system for Commercial Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia number 38 in 2004, addition to State institutions Number 4382). The analytical tool used in this study is to use the CAMEL method with the following analytical tools: CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Earning Asset Quality), NPM (Net Profit Margin), ROA (Retrun On Asset), BOPO (Operating Expenses to Operating Income), LDR (Loan to Deposit Ratio). The results showed that Bankaltimtara's health level in the 2012-2016 period was analyzed based on the ratio of CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO and LDR. CAR ratio for the period of 2012 - 2016 in a healthy predicate according to Bank Indonesia standards CAR > 8%. The ratio of KAP for the period of 2012 - 2016 in a healthy predicate according to Bank Indonesia standard KAP < 6%. The NPM ratio for the period of 2012-2016 was in an unhealthy predicate according to Bank Indonesia standards > 66%. ROA ratio for the 2012-2016 period in a healthy predicate according to Bank Indonesia standards ROA > 0.5%. BOPO ratio for the 2012-2016 period in a healthy predicate according to Bank Indonesia BOPO standard < 96%.

The LDR ratio for the 2012-2014 period was in a healthy predicate according to the Bank Indonesia LDR < 100% standard and the 2015-2016 period in an unhealthy predicate according to the Bank Indonesia LDR > 100% standard

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur yang merupakan salah satu provinsi yang perekonomiannya tergantung pada hasil bumi misalnya pertambangan batu bara. menurut data dari kementerian perindustrian pada tahun 2012–2016, harga batu bara mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan harga batu bara yang turun membuat bank–bank mengalami penurunan dalam menarik investor khususnya Bankaltimtara. Bankaltimtara yang merupakan bank daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara harus mempunyai strategi dalam bersaing untuk menarik investor dalam menghadapi penurunan perekonomian daerah, agar dapat meningkatkan perekonomian daerah Kalimantan Timur. Pertumbuhan bank di Indonesia menjadikan suatu persaingan yang ketat antar bank yang satu dengan yang lainnya dalam mencari nasabah. Masyarakat lebih mengutamakan menyimpan uang kepada bank yang dipercaya dan dalam kondisi sehat. Kesehatan suatu bank merupakan suatu yang penting, sehingga bank harus tetap menjaga tingkat kesehatannya. Kondisi keuangan bank dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) pengawasan bank, dan pihak lainnya. Peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, dalam peraturan yang baru menambahkan faktor sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Retrun On Assets*), BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*) dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP)?
3. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Net Profit Margin* (NPM)?
4. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Retrun On Assets* (ROA)?

5. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)?
6. Apakah Kinerja Keuangan Bankaltimtara pada periode 2012–2016 dalam kategori sehat dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR)?

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) adalah : “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Bank

Menurut Khasmir (2012:2) pengertian bank secara sederhana adalah sebagai berikut : “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya usahannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Definisi Konseptual

Analisi CAMEL Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank secara triwulan. Riyadi (2006 : 150) berpendapat : “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia”.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencangkup penilaian terhadap faktor – faktor CAMEL yang terdiri dari Penilaian *Capital/kecukupan modal*, sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Darmawi (2011:91) berpendapat “salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)”.
- b. *Penilaian Kualitas Aktiva produktif* (KAP)
Taswan (2010:167) berpendapat mengenai Penilaian Kualitas Aktiva produktif (KAP) adalah “Rasio kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank.
- c. Rasio Kualitas Manajemen (*management Quality*)
Pengertian menurut Alexandri (2008:200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah : “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.
- d. Penilaian Protabilitas (Earnings)
Menurut Veithzal Rivai Dkk., (2013:480), “Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalanya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi”. Menurut Veithzal Rivai Dkk., (2013:480), “Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalanya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi”.

e. Penilaian Likuiditas

Menurut Khasmir (2011:44), “Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar, kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai”.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL dengan alat analisis sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam menilai *Capital* suatu bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Daftar Matriks Peringkat Komponen CAR

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	1. (sangat sehat)
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2. (sehat)
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3. (cukup sehat)
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

b. *Penilaian Kualitas Aktiva produktif (KAP)*

Berdasarkan nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Daftar Matriks Peringkat Komponen KAP

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{KAP} \leq 2\%$	1. (sangat sehat)
2	$2\% < \text{KAP} \leq 3\%$	2. (sehat)
3	$3\% < \text{KAP} \leq 6\%$	3. (cukup sehat)
4	$6\% < \text{KAP} \leq 9\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{KAP} > 9\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan

rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Daftar Matriks Peringkat Komponen NPM

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{NPM} \geq 100\%$	1. (sangat sehat)
2	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2. (sehat)
3	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3. (cukup sehat)
4	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{NPM} < 51\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

d. *Retrun On asset* (ROA)

Penilaian Protabilitas untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Berdasarkan nilai *Retrun On asset* dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004 sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Daftar Matriks Peringkat Komponen ROA

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	1. (sangat sehat)
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2. (sehat)
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3. (cukup sehat)
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

e. *Beban Operasional terhadap Operasional* (BOPO)

Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitasnya usaha pokoknya. Berdasarkan nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Daftar Matriks -Peringkat Komponen BOPO

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	1. (sangat sehat)

2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2. (sehat)
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3. (cukup sehat)
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{BOPO} > 97\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

f. *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Daftar Matriks Peringkat Komponen LDR

No	Rasio	Peringkat
1	$\text{LDR} \leq 75\%$	1. (sangat sehat)
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2. (sehat)
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3. (cukup sehat)
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4. (kurang sehat)
5	$\text{LDR} > 120\%$	5. (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 4.1 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtera periode 2012-2016.

Indikator	Periode					
	2012	2013	2014	2015	2016	Rata - Rata
CAMEL						
CAR	26,05%	19,03%	18,06%	19,85%	24,50%	21,49%
KAP	2,4%	1,8%	1,8%	0,9%	1,3%	1,64%
NPM	48,90%	36,48%	48,06%	19,80%	37,07%	38,06%
ROA	2,77%	2,78%	2,61%	1,56%	2,99%	2,54%
BOPO	65,53%	71,3%	80,39%	85,30%	78,97%	76,29%
LDR	56,91%	90,91%	78,72%	103,74%	101,33%	86,32%

Sumber : Data diolah, 2018.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bankaltimtera periode 2012-2016 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*) pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tingkat kesehatan Bankaltimtera pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) periode 2012-2016

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada periode 2012 di dapat nilai rasio CAR

Hasil penelitian rasio CAR pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat sangat sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio CAR pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai CAR 21,49% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $CAR > 8\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.

KAP (Kualitas Aktiva Produktif) periode 2012-2016

Hasil penelitian rasio KAP pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat sangat sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio KAP pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai KAP 1,64% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $KAP < 6\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.

NPM (Net Profit Margin) periode 2012-2016

Hasil penelitian rasio NPM pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat tidak sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio NPM pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai NPM 38,06% belum memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $NPM > 66\%$, oleh karena itu hipotesis ditolak.

ROA (Retrun On Asset) periode 2012-2016

Hasil penelitian rasio ROA pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat sangat sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio ROA pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai ROA 2,54% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $ROA > 0,5\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) periode 2012-2016

Hasil penelitian rasio KAP pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat sangat sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio BOPO pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai BOPO 76,29% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $BOPO < 96\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.

LDR (Loan to Deposito Ratio) periode 2012-2016

Hasil penelitian rasio LDR pada Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dapat disimpulkan dalam predikat cukup sehat. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio LDR pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai LDR 86,32% sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $LDR < 100\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bankaltimtara periode 2012-2016 sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $CAR > 8\%$. Hal ini tunjukan dengan angka persentase periode 2012 persentase Rasio CAR 26,05%, periode 2013 persentase rasio CAR 19,03%, periode 2014 persentase rasio CAR 18,06%, periode 2015 persentase rasio CAR 19,85% dan periode 2016 persentase rasio CAR 24,50%. Semakin besar persentase rasio CAR maka semakin baik permodalan dan aktiva tertimbang menurut resiko yang dikelola Bankaltimtara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio CAR pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai CAR

- 21,49% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $CAR > 8\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.
2. KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Bankaltimtara periode 2012-2016 sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $KAP < 6\%$, hal ini ditunjukkan dengan angka presentase di periode 2012 persentase rasio KAP 2,4%, periode 2013 persentase rasio KAP 1,8%, periode 2014 persentase rasio KAP 1,8%, periode 2015 persentase rasio KAP 0,9% dan periode 2016 persentase rasio KAP 1,3%. Semakin kecil persentase rasio KAP maka semakin baik aktiva produktif diklasifikasikan dan total aktiva produktif yang dikelola Bankaltimtara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio KAP pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai KAP 1,64% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $KAP < 6\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.
 3. NPM (*Net Profit Margin*) Bankaltimtara periode 2012-2016 tidak sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $NPM > 66\%$. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase di periode 2012 persentase Rasio NPM 48,90%, periode 2013 persentase rasio NPM 36,48%, periode 2014 persentase rasio NPM 48,06%, periode 2015 persentase Rasio NPM 19,80% dan periode 2016 persentase rasio NPM 37,07%. Dengan persentase rasio NPM dalam predikat tidak sehat perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan laba bersih dan pendapatan operasional yang dikelola Bankaltimtara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio NPM pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai NPM 38,06% belum memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $NPM > 66\%$, oleh karena itu hipotesis ditolak.
 4. ROA (*Return On Asset*) Bankaltimtara periode 2012-2016 sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $ROA > 0,5\%$ Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase periode 2012 nilai rasio ROA 2,77%, periode 2013 nilai rasio ROA 2,78%, periode 2014 nilai rasio ROA 2,61%, periode 2015 nilai rasio ROA 1,56% dan periode 2016 nilai rasio ROA 2,99%. Semakin besar persentase rasio ROA maka semakin baik pengelolaan laba sebelum pajak dan total aktiva Bankaltimtara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio ROA pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai ROA 2,54% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $ROA > 0,5\%$, oleh karena itu hipotesis diterima.
 5. BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) Bankaltimtara periode 2012-2016 sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $BOPO < 96\%$, hal ini ditunjukkan dengan angka persentase periode 2012 persentase BOPO 65,53%, periode 2013 persentase BOPO 71,30%, periode 2014 persentase BOPO 80,39%, periode 2015 persentase BOPO 85,30% dan periode 2016 persentase BOPO 78,97%. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin baik pengelolaan beban operasional dan pendapatan operasional Bankaltimtara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio BOPO pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimtara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai BOPO 76,29% sudah melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $BOPO < 96\%$, oleh karena itu hipotesis diterima
 6. LDR (*Loan to Deposito Ratio*) Bankaltimtara periode 2012-2016 sesuai dengan standar predikat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $LDR < 100\%$. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase di periode 2012 persentase LDR 56,91%, periode 2013 persentase LDR 90,91%, periode 2014 persentase LDR 78,72%,

periode 2015 persentase LDR 103,74% dan periode 2016 persentase LDR 101,33%. Tingkat kesehatan Bankaltimara pada periode 2012 – 2014 telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu LDR < 100% sedangkan pada periode 2015 dan periode 2016 tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu LDR < 100%. Semakin kecil persentase LDR maka semakin baik pengelolaan jumlah kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga Bankaltimara. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai Rasio LDR pada tabel 5.7 Rekapitulasi Perhitungan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR Bankaltimara periode 2012 – 2016 dengan rata-rata nilai LDR 86,32% sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu LDR < 100%, oleh karena itu hipotesis diterima

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Saran bagi pihak manajemen Bankaltimara sebaiknya memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan yang sudah ada agar dapat menarik investor luar untuk meningkatkan dan memajukan Bankaltimara yang merupakan Bank Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dalam hal perekonomian di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus terhadap tingkat kesehatan suatu bank dengan menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, liquidity) agar lebih teliti dan cermat dalam menganalisis untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Alfabeta : Bandung.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi 2012, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Van Horne, James C. & John M. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Rajawali Pers. Jakarta.